

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksplanatif, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti, serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dan termasuk dalam *Causal Explanations*, karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat.

Riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Penyelidikan intelektual ini menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa, tingkah laku, teori, dan hukum, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut.

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Setyawan (2005, p.47). Populasi penelitian ini adalah konsumen Restoran Asian King Surabaya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Setyawan (2005, p.47). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling (Non Random Sampling)*, dimana tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur-unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam teknik *sampling* ini digunakan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Unsur atau kriteria yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah :

1. Konsumen yang mengkonsumsi produk dari Restoran Asian King Surabaya untuk pertama kalinya dalam kurun waktu 6 bulan terakhir
2. Konsumen berumur mulai dari 17 tahun

Sampel pengukuran pada sejumlah responden, dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan yang ada melalui kuesioner. Jumlah responden untuk sampel minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki nilai minimal sampel yaitu sebanyak 40 sampel dan peneliti melakukan pengujian terhadap 100 sampel pada Restoran Asian King Surabaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010, p.15) Jenis data terbagi 2 jenis, yaitu :

1. Data Kualitatif

Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.

2. Data Kuantitatif

Jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Abdurrakhman (2010, p.15) Data Primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya. Data primer yang digunakan adalah :

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yang memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang dihasilkan bisa berupa data yang kuantitatif maupun data kualitatif.

2. Data Sekunder

Menurut Santoso dan Tjiptono (2001, p. 59) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dapat meliputi:

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Bidang usaha

Sumber yang digunakan dalam memperoleh data-data di atas adalah sumber data *intern* dan *extern* yang meliputi responden, informan, dan dokumen.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akan digunakan untuk penelitian ini, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik survei dan kuisisioner. Teknik survei atau kuisisioner : Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih *reliable* jika pertanyaan-pertanyaanya terarah dengan baik dan efektif. Dalam penelitian ini responden diberikan sebuah kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang akan diteliti. Data dikumpulkan melalui kuisisioner dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun kuisisioner sesuai dengan topik yang akan diteliti
2. Menyusun kuisisioner tentang topik sesuai dengan indikator yang dikemukakan dalam bab 2
3. Kuisisioner terlebih dahulu diuji kevalidasiannya sebelum disebarkan
4. Peneliti memberikan penilaian terhadap responden yang telah mengisi kuisisioner berdasarkan jawaban responden ketika dilakukan penyebaran kuisisioner
5. Setelah mendapat semua data yang diperlukan, maka penilaian pada kuisisioner tentang masing-masing responden akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.
6. Penyebaran kuisisioner adalah sebanyak 100 kuisisioner yang disebarkan secara fisik (*offline*) dan tidak ada batasan banyak kuisisioner *online* hingga waktu yang telah ditetapkan (3 hari).
7. Penyebaran kuisisioner ditetapkan pada tanggal 26-28 Mei 2018 di Restoran Asian King Surabaya.

Dalam kuisioner ini, responden akan mengisi jawaban dari kuisioner dengan menggunakan skala *Likert* yang menunjukkan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pernyataan yang diberikan dalam kuisioner. Jawaban yang ditunjukkan dalam skala *Likert* yaitu :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yaitu variabel bebas (yang selanjutnya akan ditulis dengan notasi X) dan variabel terikat (yang selanjutnya akan ditulis dengan notasi Y)

X1 : Kelompok Referensi

X2 : Gaya Hidup

X3 : Sikap Konsumen

Y : Keputusan Pembelian

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran, sehingga pembaca memiliki pengertian yang sama dengan peneliti dalam memahami variabel yang diukur. Suharsimi Arikunto (2010, p. 161)

3.5.2.1 Kelompok Referensi (X1)

Kelompok referensi adalah seorang individu atau sekelompok orang yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan pembelian dari produk-produk Asian King. Berikut merupakan definisi operasional variabel dari kelompok referensi:

1. Melakukan kunjungan terhadap Restoran Asian King Surabaya dikarenakan adanya pengaruh dari kelompok sosial seperti ibu-ibu arisan/ rekan kerja/ teman sekolah/ teman kuliah
2. Melakukan kunjungan terhadap Restoran Asian King Surabaya karena adanya pengaruh panduan terpercaya berupa ulasan mengenai konten makanan, rasa dan harga di *instagram* atau *website* dari figur ternama (*Food Blogger*)
3. Melakukan kunjungan terhadap Restoran Asian King Surabaya karena adanya pengaruh informasi berupa komentar dari konsumen yang pernah makan di restoran ini pada media sosial (*instagram* Asian King atau aplikasi *tripadvisor*, dll)

3.5.2.2 Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup adalah pola seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya untuk membeli produk-produk Asian King. Berikut merupakan definisi operasional variabel dari gaya hidup:

1. Konsumen memilih Restoran Asian King Surabaya karena restoran dapat menjadi tempat untuk menghabiskan waktu berkumpul bersama teman/ keluarga
2. Konsumen memiliki minat terhadap produk *Asian Food* yang ditawarkan oleh Restoran Asian King Surabaya
3. Konsumen memilih Restoran Asian King Surabaya karena restoran dikategorikan sebagai restoran menengah keatas

3.5.2.3 Sikap Konsumen (X3)

Sikap adalah inti dari rasa suka dan tidak suka bagi orang, kelompok, situasi, objek, dan ide-ide tidak berwujud tertentu terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh Asian King. Berikut merupakan definisi operasional variabel dari sikap konsumen:

1. Konsumen mempercayai produk makanan dan minuman yang ditawarkan oleh Restoran Asian King Surabaya karena produknya yang berkualitas
2. Konsumen memiliki keinginan untuk mengkonsumsi produk makanan dan minuman yang ditawarkan oleh Restoran Asian King Surabaya karena produk yang bervariasi (berasal dari berbagai negara)

3. Konsumen memiliki kecenderungan dalam membeli produk yang ditawarkan oleh Restoran Asian King Surabaya dibandingkan dengan restoran lain yang menjual produk serupa

3.5.2.4 Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah keputusan konsumen mengenai preferensi atas merek- merek yang ada di dalam kumpulan pilihan yang telah di sediakan oleh Asian King. Berikut merupakan definisi operasional variabel dari keputusan pembelian:

1. Harga produk makanan dan minuman yang diberikan oleh Restoran Asian King sudah sesuai dengan manfaat dari produk yang akan didapatkan oleh konsumen
2. Konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian pada produk makanan dan minuman dari Restoran Asian King Surabaya karena adanya promosi yang menarik melalui media sosial (*instagram*) Asian King
3. Konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian pada produk makanan dan minuman dari Restoran Asian King Surabaya karena lokasi restoran yang mudah dijangkau
4. Konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian pada produk makanan dan minuman dari Restoran Asian King Surabaya karena adanya pengaruh rekomendasi dari rekan kerja/ teman/ keluarga

3.6 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas *item-item* yang terdapat dalam kuisioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

3.6.1 Rata-Rata Hitung (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. (Sugiyono, 2007, p.42) Untuk menentukan klasifikasi penilaian terhadap variabel-variabel penelitian, baik ditinjau dari

indikator pengukuran maupun sampel penelitian, dilakukan berdasarkan interval kelas dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \quad (3.1)$$

Angka *mean* yang telah dikelompokkan menjadi kelas-kelas secara berurutan: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju beberapa pengelompokkan tersebut yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Interval Kelas

No	Range	Kriteria
1.	1,00 – 1,8	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,6	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,4	Netral
4.	3,41 – 4,2	Setuju
5.	4,21 – 5,0	Sangat Setuju

Dari rata-rata hitung dapat dilihat apakah variabel yang diteliti dilakukan dengan baik atau tidak dalam suatu perusahaan.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Moleong (2002, p.103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

Menurut Surodilogo (2010, p.34) Analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuisisioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian, dengan melakukan uji data.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu kuisioner valid atau tidak. Sarwono (2006, p.218) menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam penyusunan kuisioner yang akan menentukan validitas kuisioner, yaitu :

1. Sampai sejauh mana suatu pertanyaan dapat mempengaruhi responden menunjukkan sikap yang positif terhadap hal-hal yang ditanyakan
2. Sampai sejauh mana suatu pertanyaan dapat mempengaruhi responden agar dengan sukarela membantu penulis dalam menemukan hal-hal yang akan dicari oleh penulis
3. Sampai sejauh mana suatu pertanyaan menggali informasi yang responden sendiri tidak meyakini kebenarannya.

Instrumen pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Dalam penelitian *pilot test*, r_{tabel} yang digunakan sebesar 0.361 untuk data 30 responden. Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing *item* pernyataan pada variabel penelitian:

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kelompok Referensi	X1.1	0.684	0.361	<i>Valid</i>
	X1.2	0.377	0.361	<i>Valid</i>
	X1.3	0.661	0.361	<i>Valid</i>
Gaya Hidup	X2.1	0.438	0.361	<i>Valid</i>
	X2.2	0.634	0.361	<i>Valid</i>
	X2.3	0.639	0.361	<i>Valid</i>
Sikap Konsumen	X3.1	0.420	0.361	<i>Valid</i>
	X3.2	0.602	0.361	<i>Valid</i>
	X3.3	0.735	0.361	<i>Valid</i>
Keputusan Pembelian	Y1	0.717	0.361	<i>Valid</i>
	Y2	0.388	0.361	<i>Valid</i>
	Y3	0.478	0.361	<i>Valid</i>
	Y4	0.482	0.361	<i>Valid</i>

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing *item* indikator X1, X2, dan X3 sebagai variabel independen dan indikator Y sebagai variabel dependen memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *item* yang digunakan untuk menyatakan variabel kelompok referensi (X1), gaya hidup (X2), sikap konsumen (X3) dan keputusan pembelian (Y) adalah *valid*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama dimana setiap alat pengukur itu seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* $> (\alpha)$. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Alimuddin (2012, p.48). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

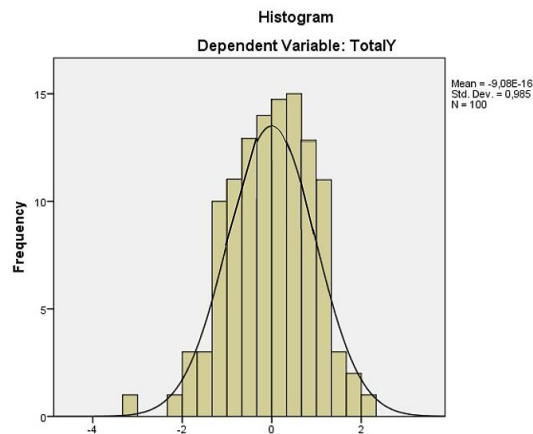
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kelompok Referensi (X1)	0.718	0.6	<i>Reliable</i>
Gaya Hidup (X2)	0.725	0.6	<i>Reliable</i>
Sikap Konsumen (X3)	0.732	0.6	<i>Reliable</i>
Keputusan Pembelian (Y)	0.703	0.6	<i>Reliable</i>

Pada Tabel 3.3 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas pada variabel kelompok referensi (X1), gaya hidup (X2), sikap konsumen (X3), dan keputusan pembelian (Y). Keempat variabel tersebut telah diketahui memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan adalah *reliable*.

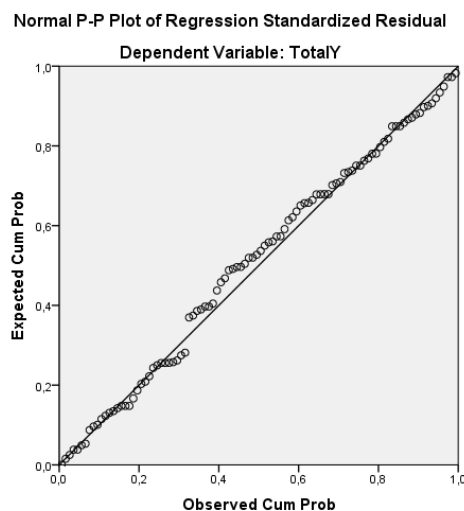
3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji jenis distribusi terhadap model regresi residual, maupun variabel lainnya. Jika asumsi terhadap nilai residual yang mengikuti distribusi normal dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal yang bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Jika menggunakan analisis statistik maka yang dilakukan adalah analisis keruncingan dan kemiringan kurva dengan indikator keruncingan dan kemiringan. Santosa (2005, p.232). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Grafik Histogram Uji Normalitas



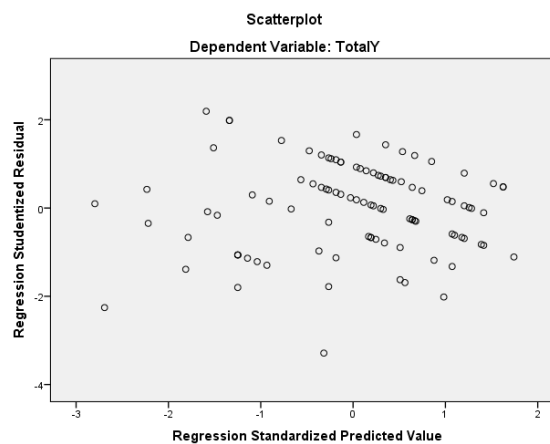
Gambar 3.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 3.1 menggambarkan bahwa data yang ada mengikuti pola dari grafik histogram kemudian pada gambar 3.2 dapat dilihat bahwa data yang menyebar berada pada sekeliling garis diagonal dan tidak tersebar menjauhi garis diagonalnya. Data tersebut menunjukkan adanya pola distribusi normal dan data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Nilai keragaman yaitu selisih antara data pengamatan dan data dugaan hasil regresi yang harus sama untuk semua nilai Y. Dasar pengambilan keputusan bergantung pada pola yang terbuat. Jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2011, p.139). Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 3.3 *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak, kemudian dapat dilihat bahwa data tersebut ada yang tersebar diatas atau dibawah 0 (nol). Artinya adalah data menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi gejala multikolinearitas, maka langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model

regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Ghazali (2011, p.105). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kelompok Referensi (X1)	0.568	1.760
Gaya Hidup (X2)	0.576	1.736
Sikap Konsumen (X3)	0.976	1.024

Menurut Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa ketiga variabel X memiliki nilai $VIF < 10$ dan ketiga variabel X juga memiliki nilai *tolerance* > 0.1 . Maka dari ketiga variabel X, yaitu kelompok referensi (X1), gaya hidup (X2) dan sikap konsumen (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Secara umum, persamaan analisa regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

- a : nilai konstanta
- b (1,2,3) : nilai koefisien regresi
- Y : variabel terikat/ dependen (Keputusan Pembelian)
- X1 : variabel bebas/ independen (Kelompok Referensi)
- X2 : variabel bebas/ independen (Gaya Hidup)
- X3 : variabel bebas/ independen (Sikap Konsumen)
- e : koefisien error

3.7.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kuncoro (2001, p.98). Adapun derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau tepat, jika 95% atau $\alpha=0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu hitung berupa *software SPSS 24 for windows* untuk melakukan uji F.

3.7.6 Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Kuncoro, 2001, p.97). Adapun derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau tepat, jika 95% atau $\alpha=0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu hitung berupa *software SPSS 24 for windows* untuk melakukan uji t.

3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama dengan variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Jika R^2 mendekati 0, maka sedikit variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan. Dalam perhitungan ini, jika nilai $R^2 = 0$, menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.